

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Warkuk Oku Selatan

Putri Melintika

putrimelintika127@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is motivated by the existence of deviant behavior in SMP Negeri 2 Warkuk Oku Selatan students, deviant behavior carried out by adolescents usually occurs due to several things and often occurs in junior high and high school environments because during this period adolescents experience a period of transition from adolescence to adulthood because of this. then the prevention of this deviant behavior is very important so that they can make them better human beings in the future. The purpose of this study was to describe and analyze the role of Civics teachers in preventing deviant behavior at SMP N 2 Warkuk Oku Selatan. This research method utilizes a descriptive qualitative approach with a research focus, namely the role of Civics teachers in preventing deviant behavior where the data source utilizes primary and secondary data. The research method uses interactive analysis. The results show that the most common student deviant behavior is arriving late to school and also not wearing a complete uniform. This occurs due to several factors such as environmental factors, family and the students themselves. There are various factors that exist, in this case the PPKn teacher has a role in preventing deviant behavior in students, but in carrying out their duties in guiding students and directing the PPKn teacher must also receive support and establish cooperation with related parties so that the application can be more optimal .

Keywords: Teacher's Role, Deviant Behavior, PPKn, Middle School Students

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 2 Warkuk Oku Selatan, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja biasanya terjadi karena beberapa hal dan kerap terjadi di lingkungan SMP dan SMA karena pada masa tersebut remaja mengalami masa peralihan dari remaja menjadi dewasa karena hal tersebut maka pencegahan perilaku menyimpang ini sangat penting agar bisa menjadikan mereka manusia yang lebih baik lagi nantinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran Guru PPKn dalam mencegah perilaku menyimpang di SMP N 2 Warkuk Oku Selatan. Metode penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian yaitu peran Guru PPKn dalam mencegah perilaku menyimpang dimana sumber data memanfaatkan data primer dan sekunder. Metode penelitian menggunakan analisis interaktif. Hasil menunjukkan bahwa perilaku menyimpang siswa yang paling sering terjadi yaitu terlambat datang ke sekolah dan juga tidak menggunakan seragam lengkap. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti faktor lingkungan, keluarga dan diri siswa itu sendiri. Terdapatnya berbagai faktor yang ada maka dalam hal ini Guru PPKn mempunyai peranan dalam mencegah perilaku yang menyimpang pada siswa, namun dalam melaksanakan tugasnya dalam membimbing siswa dan mengarahkan Guru PPKn juga harus mendapat dukungan dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait agar dalam penerapannya bisa lebih optimal.

Kata kunci: Peran Guru, Perilaku Menyimpang, PPKn, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Anak termasuk generasi penerus bangsa yang perlu dioptimalkan baik secara intelektual maupun moral untuk menunjang kemajuan bangsa. Namun, yang terjadi saat ini sebagian besar generasi muda terjerumus pada pergaulan yang menyimpang dan bebas sehingga dapat menyebabkan masa depan mereka suram. Pergaulan yang menyimpang ini juga menjadi fenomena yang sering ditemukan pada pelajar yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Secara umum, anak yang bersekolah pada tingkat SMP sedang mengalami perkembangan baik secara fisik ataupun psikologis sehingga pada fase ini anak tersebut dianggap sedang melalui masa puber. Pada masa ini anak akan melalui fase transisi sehingga membutuhkan bimbingan agar tidak salah arah ketika mengalami masa pubertas. Ketika anak tidak memperoleh bimbingan dengan tepat dari orang tua ataupun guru maka bisa berpotensi menimbulkan perilaku yang menyimpang (Mauliya, 2019).

Terkait dengan hal ini, guru sebagai salah satu pihak yang berperan penting dalam perkembangan perilaku anak. Guru menjadi sosok pendidik profesional yang mengemban tugas utama dalam memberikan pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, serta pengevaluasian siswa di jalu pendidikan formal. Guru didefinisikan sebagai seseorang yang memberi ilmu pengetahuan pada siswanya. Berdasarkan Djamarah & Zain (2010) disebutkan bahwa guru termasuk sosok yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab pendidikan siswanya baik secara individu maupun kelompok, di sekolah atau luar sekolah. Berkaitan dengan perannya tersebut maka guru juga mempunyai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter di sekolah. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) termasuk sebagai guru yang berperan penting untuk menanamkan nilai moral secara baik untuk siswanya. Adapun tujuan pembelajaran PPKn yaitu ditujukan agar menciptakan warga negara yang baik. Dengan demikian, guru PPKn memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan sikap maupun perilaku peserta didik.

Peran guru dalam memberikan mata pelajaran PPKn diharapkan bisa dijadikan sebagai wadah edukatif untuk melakukan pengembangan sikap dan perilaku murid supaya menjadi generasi muda yang mempunyai tanggung jawab terkait apa yang dilakukan. Tujuan mata pembelajaran PPKn pada

dasarnya menjadi hal yang esensial diberi untuk siswa sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang memiliki toleransi, mampu berpikir kritis, dan pribadi yang cinta damai. Adapun dimensi kewarganegaraan antara lain 1) *civic disposition*, 2) *civic knowledge*, 3) *civic skills* (Fauzi and Sri, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Praptiningsih (2020) peran Guru PPKn dalam mencegah perilaku menyimpang di sekolah dilakukan dengan menekankan sikap yang baik ketika mengikuti pembelajaran ataupun dalam berkehidupan di masyarakat. Guru memastikan siswa merasakan kesenangan dan memberikan motivasi siswa ketika pembelajaran sehingga siswa memperhatikan penanaman moral sebagai materi PPKn di sekolah untuk mencegah tindakan menyimpang atau melanggar peraturan dan norma yang berlaku. Namun, pada kenyataannya siswa saat ini ditemukan berbagai pelanggaran peraturan tata tertib oleh pelajar di sekolah, bahkan mereka kerap menyepelekan peraturan dan tata tertib tersebut, siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib merupakan contoh dari perilaku menyimpang siswa yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan saat mengajar di SMPN 2 Warkuk terdapat beberapa penyimpangan siswa seperti bolos sekolah, merokok, mengeluarkan baju di lingkungan sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, keluar sekolah saat jam pelajaran serta hal lain yang tidak sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada. Pelanggaran tersebut terjadi sebagai dampak dari lingkungan yang memberikan pengaruh buruk, karena lingkungan sangat mempengaruhi perilaku siswa. Tidak hanya itu, pendidikan informasi yang terjadi di rumah pun belum dilaksanakan secara mumpuni sehingga siswa dapat berperilaku menyimpang. Ketika anak sedang bersekolah, maka tugas orang tua dalam memberikan didikan pada anak sudah diserahkan kepada sekolah. Dengan demikian, guru dituntut untuk bisa mendidik anak terutama dalam mengubah perilaku siswa agar sesuai kepribadian bangsa dan memiliki moral yang baik. Namun, tidak semua guru bisa melangsungkan upaya membimbing siswa ketika mereka bertindak menyimpang.

Guru PPKn merupakan salah satu guru dengan peran mumpuni dalam mendidik dan membina para siswanya dalam perubahan perilaku menyimpang. Hal tersebut karena guru PPKn memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan mengarahkan siswanya untuk menjadi warga negara yang baik. Mata pembelajaran PPKN pun bisa memberikan pencegahan perilaku menyimpang yang

hendak dilangsungkan siswa dimana mata pembelajaran ini bisa menciptakan kepribadian siswa sehingga dapat menjadi pribadi baik. Pendidikan kewarganegaraan ini memungkinkan guru dalam menyosialisasikan dampak dari tindakan menyimpang beserta sanksi yang bisa diterima oleh siswa ketika melakukannya sehingga siswa memiliki kesadaran agar tidak berperilaku menyimpang. Pembelajaran PPKn juga mengarahkan siswa untuk mematuhi aturan yang terdapat pada lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat serta menekankan siswa agar bisa berperilaku sesuai pada norma yang berlaku (Praptiningsih, 2020). Maka dari itu guru PPKn memiliki peranan penting dalam pencegahan perilaku menyimpang di ranah sekolah.

Peranan guru PPKn dalam pembentukan moral dan karakter di setiap sekolah tentu saja berbeda sesuai dengan fenomena dan permasalahan yang ada. Selama ini, peranan guru di sekolah terkait pembentukan karakter terutama untuk mengatasi perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh siswa SMP cenderung beragam. Untuk itu, penelitian mengenai peran guru PPKn dalam mencegah perilaku menyimpang menarik untuk diteliti khususnya di SMNP 2 Warkuk Oku Selatan yang berdasarkan observasi awal terdapat beberapa siswa yang sering melakukan perilaku menyimpang sebagai siswa serta melanggar aturan yang terdapat di sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa belum begitu paham terkait sanksi dan dampak jika mereka melakukan tindakan penyimpangan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini hendak meneliti mengenai peran guru PPKn dalam mencegah perilaku menyimpang siswa SMPN 2 Warkuk Oku Selatan. Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat lebih optimal dalam mencegah perilaku menyimpang pada siswa terutama dalam membimbing dan mengayomi siswanya sehingga memiliki kepribadian yang baik. Dengan peran guru yang optimal maka tindakan penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMPN 2 Warkuk Oku Selatan dapat ditekan seminimal mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana berdasarkan Sugiyono (2014) yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata ataupun gambar sehingga tidak memfokuskan pada data temuan angka. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang hendak mengkaji upaya guru untuk mencegah perilaku menyimpang. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan disebutkan bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian dengan laar alami yang ditujukan membuat tafsiran atas fenomena yang ada dan dilaksanakan melalui upaya dengan metode yang sesuai (Anggito and Setiawan, 2018).

Jenis data penelitian ini yaitu data primer yaitu data langsung yang didapatkan dari lapangan dimana diperoleh melalui kegiatan observasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dan melalui teknik wawancara terkait instrument penelitian kepada Guru BK dan guru PPKn. Sementara untuk data sekunder yaitu data pendukung berupa data tertulis yang diperoleh dari tekni dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan dokumen yang didapatkan di SMPN 2 Warkuk. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Berdasarkan Miles & Huberman (1992) analysis data kualitatif dilangsungkan dengan interaktif dan terus menerus sampai tuntas agar data yang disajikan bisa jelas. Tahapan analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan beberapa temuan yang akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang termasuk perilaku yang tidak sesuai atau menyalahi aturan maupun normal yang diberlakukan. Sementara perilaku menyimpang siswa yakni perilaku siswa dimana tidak sesuai pada peraturan maupun tata tertib pada lingkungan sekolah. Peserta didik yang terdapat di sekolah tentunya mempunyai karakter yang tidak sama akibat perbedaan latar belakang yang dimiliki seperti terdapat siswa jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, terdapat siswa yang pendiam dan ada yang banyak bicara kemudian ada juga yang berasal dari keluarga mampu, biasa saja dan kurang mampu. perilaku siswa di SMP N 2 Warkuk Oku Selatan masih dalam kategori yang wajar dilakukan anak usia SMP Hal ini disebabkan karena di SMP N 2 Warkuk Oku Selatan sering dilakukan Pemantauan dan juga Pemberitahuan mengenai hal-hal yang menyimpang dapat dilihat dari adanya razia di kelas-kelas yang dilakukan oleh guru dan juga pemangilan

terhadap siswa yang bermasalah. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang kerap terjadi di SMP N 2 Warkuk Oku Selatan diantaranya:

- a. Tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap. Hal ini adalah yang paling sering terjadi biasanya terjadi karena kelalaian ada juga siswa yang memang dasarnya tidak suka memakai atribut sekolah sehingga karena hal-hal tersebut banyak siswa yang tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap. Pada penelitian Berutu (2018) diketahui bahwa terdapat 21% tidak memakai seragam sekolah yang lengkap. Padahal memakai seragam sekolah yang lengkap sesuai aturan sekolah menjadi indikator bahwa siswa tersebut tertib.
- b. Terlambat ke sekolah. Kasus menyimpang siswa ini juga kerap terjadi di sekolah-sekolah keterlambatan siswa masuk ke sekolah biasanya terjadi karena siswa sering begadang dan akhirnya menyebabkan terlambat bangun untuk pergi ke sekolah sehingga siswa tersebut terlambat datang ke sekolah dan ada juga terjadi karena dari pihak orang tua siswa yang acuh terhadap anaknya sehingga tidak diingatkan akan waktu sekolah mungkin hal ini terjadi karena orang tua atau wali dari siswa tersebut harus pergi bekerja dan tidak sempat membangunkan anaknya untuk bersekolah. Pada penelitian Berutu (2018) juga menyatakan bahwa bentuk perilaku menyimpang yang sering ditemukan di sekolah yaitu siswa terlambat masuk ke sekolah.
- c. Membolos sekolah. Kasus menyimpang ini sering terjadi karena faktor lingkungan dan juga ajakan teman sebaya biasanya siswa tersebut akan menjadi malas untuk sekolah dan ada juga faktor pribadi di mana Pada dasarnya anak tersebut memang malas untuk sekolah dan kurangnya perhatian dari orang tua atau wali terhadap anak tersebut dan lain sebagainya. Hasil temuan ini juga sejalan pada penelitian Mustika & Henny Vidia Effendy (2020) yang menemukan bahwa penyimpangan perilaku di siswa SMP yaitu membolos sekolah dan tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Bentuk penyimpangan yang masih menjadi awal ini apabila tidak tertangi dengan baik bisa mengakibatkan remaja terjerumus pada penyimpangan yang jauh lebih bahaya misalnya tawuran pelajar,

atau penyalahgunaan obat, dan pergaulan bebas yang dilakukan ketika siswa membolos sekolah.

Berdasarkan bentuk-bentuk penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Warkuk Oku Selatan penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor lingkungan, keluarga dan faktor internal. Hal ini juga diungkapkan oleh Ardiyansyah et al. (2019) bahwa perilaku penyimpangan moral disebabkan karena beberapa faktor seperti faktor internal misalnya gangguan berpikir, emosi atau kurangnya iman, kemudian faktor keluarga misalnya keluarga yang tidak utuh atau pola didik yang salah di keluarga maupun faktor lingkungan masyarakat sekitar.

Perilaku menyimpang dapat disebabkan oleh faktor lingkungannya di mana ia berkembang. apabila siswa hidup dan berkembang dalam lingkungan yang berperilaku baik maka siswa tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang baik faktor lingkungan biasanya terjadi karena atau lingkungan sekitarnya misalnya dalam pergaulan sehari-hari dan dalam bersosialisasi terkadang juga pengaruh dari teknologi. Keluarga termasuk hal paling utama yang mempengaruhi individu dalam berperilaku dan bersikap. Apabila siswa melakukan tindakan penyimpangan dapat terjadi karena perhatian orang tua untuk anak yang kurang maksimal, situasi keluarga yang tidak harmonis dan juga dari keluarga yang *broken home* yang menyebabkan orang tua yang tidak dapat sepenuhnya memantau perilaku anak. Beberapa alasan tersebutlah yang bisa mendorong anak melakukan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai pada norma yang berlaku. Faktor internal biasanya terjadi karena diri sendiri hal tersebut disebabkan karena siswa kurang percaya diri sehingga melakukan penyimpangan agar lebih diperhatikan oleh guru terkadang ada juga siswa yang melakukan penyimpangan karena ingin terlihat keren di sekolah namun dengan cara yang salah.

Peran atau Pelaksanaan Kegiatan Guru PPKn dalam pencegahan perilaku menyimpang siswa di SMP N 2 Warkuk Oku Selatan

Guru PPKn merupakan guru yang memiliki peranan yang lebih dalam mendidik dan membentuk karakter siswa agar siswa tersebut dapat mempunyai rasa tanggung jawab dalam

kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat dan juga tugas dari guru PPKn sendiri tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mentransfer nilai-nilai karakter dan norma-norma yang dapat diamalkan, disadari, dan diwujudkan, dalam bertingkah laku sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki ilmu pengetahuan serta cerdas dalam berperilaku. PPKn merupakan mata pelajaran yang bersumber dan mencerdaskan yang diambil melalui nilai-nilai Pancasila dan undang-undang 1945 maka dari itu mata pelajaran PPKn dapat membekali siswa dalam berbudi pekerti maupun pengetahuan untuk mewujudkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial yang baik. guru PPKn di SMP N 2 Warkuk secara garis besar sudah melakukan perannya untuk mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dan juga membentuk karakter yang disiplin serta dapat bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan.

Dalam pencegahan perilaku menyimpang di SMP N 2 Warkuk Oku Selatan tidak hanya dapat dilakukan oleh satu pihak saja seperti guru PPKn, akan tetapi juga dalam mencegah perilaku menyimpang di SMP N 2 Warkuk Oku Selatan harus adanya kerjasama dari semua pihak di sekolah, baik guru, siswa, karyawan sekolah maupun orang tua dari siswa itu sendiri. dengan adanya kerjasama dari semua pihak maka pencegahan perilaku menyimpang pada siswa akan lebih efektif karena terdapatnya pengawasan dan pemantauan terhadap siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang sehingga adanya kontrol dari diri siswa tersebut.

Peran Guru Ppkn Sebagai Fasilitator Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang

Peran guru sebagai fasilitator merupakan akibat dari perubahan pola hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan. Fasilitator berarti guru akan memfasilitas pembelajaran untuk siswa untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran (Romanti and Rohita, 2021). Saat ini peran guru bukan hanya sebagai salah satu sumber informasi bagi siswa melainkan peran guru di kelas lebih difokuskan menjadi fasilitator pembelajaran. Pada pembelajaran di sekolah, diutamakan kegiatan fisik atau mental sehingga pembelajaran di kelas

lebih menekankan pada pembelajaran *student centred* atau berpusat pada siswa tidak lagi berpusat kepada guru atau *teacher centred*.

Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran sehingga dalam pembelajaran yang dilangsungkan memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman yang nyata melalui persiapan bahan ajar ataupun metode pengajaran yang tepat (Jaidi, Amalia and Uswatun, 2021). Upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas berarti guru harus bisa berusaha meningkatkan minat siswa dalam berpartisipasi aktif ketika pembelajaran. Apabila guru hendak menjadi fasilitator yang baik di kelas maka guru harus mempunyai pengetahuan untuk memahami apa yang menjadi kelemahan maupun kekuatan siswanya dan mempunyai sikap peduli terhadap siswa. Peran guru sebagai fasilitator tidak hanya memberi materi pembelajaran kepada siswa namun dalam peranan sebagai fasilitator guru harus dapat menjadi teladan bagi siswanya, mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan juga agar guru dapat memberikan penilaian dan evaluasi rencana pembelajaran yang baik dalam pembelajaran. Guru tidak hanya memberi materi kepada siswa, melainkan juga guru harus melakukan waktu untuk mengajak siswa bersikap dan berperilaku yang baik dalam memfasilitasi siswa, guru juga harus bisa melakukan pendekatan pribadi kepada siswa sebagai upaya untuk mengetahui karakter dari siswa tersebut. Pendekatan ini perlu dilakukan terutama guru PPKn yang merupakan salah satu guru yang menilai sikap dan tingkah laku dan juga sebagai guru yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Peran guru PPKn sebagai fasilitator dalam pencegahan perilaku menyimpang siswa yaitu dengan memberikan Fasilitas pada siswa berupa buku dan media-media pembelajaran bagi siswa. Media pembelajaran yang diberikan oleh guru PPKn dalam pencegahan perilaku menyimpang biasanya berupa contoh-contoh video ataupun gambar yang mengandung perilaku menyimpang kemudian guru menjelaskan bahwa perbuatan-perbuatan yang ada di gambar tersebut adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak boleh ditiru.

Peran Guru Sebagai Mediator Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa

Peran guru sebagai mediator merupakan seorang yang menjembatani dalam mengaitkan materi pembelajaran. Sebagai mediator guru diharuskan mempunyai kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai materi yang akan diajarkannya di kelas. Guru biasanya tidak cukup hanya dibekali pengetahuan, namun guru perlu mempunyai keterampilan dalam pemilihan materi yang sesuai dan cocok diterapkan di kelasnya. Peran guru sebagai mediator berarti guru harus memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk menunjang proses pembelajaran sehingga lebih interaktif dan mampu menyampaikan materi pembelajaran secara optimal (Saumi, Murtono and Ismaya, 2021).

Pada mata pelajaran PPKn terdapat tuntutan bahwa guru perlu memberikan pengembangan nilai moral dan sikap berperilaku siswa. Mata pelajaran PPKn juga memfokuskan dalam pendidikan karakter, karakter dalam hal ini berupa perwujudan dari kebiasaan-kebiasaan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru PPKn harus dapat pintar-pintar mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai moral dan sikap berperilaku siswa untuk membentuk warga negara yang baik, yang taat pada peraturan, dalam masyarakat yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku di negara kita.

Peran Guru Ppkn Sebagai *Director* dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa

Peran guru sebagai director berarti guru sebagai pembimbing siswa yang memberi bimbingan penuh untuk siswa (Sari, Murtono and Ismaya, 2021) . Dalam kaitannya hal ini, guru harus membimbing siswa agar tidak melakukan perilaku menyimpang. Guru memiliki peran dalam memberikan arahan dan bimbingan aktivitas belajar siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru memiliki kewajiban dalam membantu siswa terkait penemuan masalah dan menyelesaikan masalah tersebut sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa dalam belajar memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan kesulitan pribadi, kesulitan belajar maupun kesulitan berhubungan sosial dan kesulitan-kesulitan lainnya maka dari itu guru perlu memahami dengan baik perilaku siswanya. Jika terdapat siswa yang mengalami masalah maka guru harus membimbing siswa tersebut agar masalah tersebut dapat dilalui, jika ada siswa yang dalam masalah guru tersebut harus mampu memberikan solusi dan

nasehat-nasihat serta membimbing siswa tersebut agar tidak mengarah kepada perilaku-perilaku yang tidak baik.

Guru PPKn sebagai Direktur harus mampu memahami perilaku siswanya dan keadaan siswanya guru PPKn harus dapat berupaya membimbing siswanya sehingga bisa mengembangkan potensi pada diri, memberikan bimbingan untuk siswa agar siswa bisa mengerjakan tugas pribadi masing-masing. Siswa termasuk individu yang unik berarti tidak terdapat dua individu sama maka dari itu guru perlu memahami sifat masing-masing siswanya. Misalnya dalam diskusi di kelas guru harus memahami perilaku siswa sebagai pengarah siswa dan juga guru harus menunjukkan sifat adil kepada siswa dan mengajarkan siswa untuk menerima kritikan.

Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa.

Peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar (Romanti and Rohita, 2021). Sejalan dengan pembelajaran yang berpotensi pada guru atau *teacher Center* ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa atau *student center* maka peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami pergeseran salah satunya adalah pengetahuan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam dirinya untuk belajar. Dalam peranan ini guru sebagai motivator di sini memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Dengan peran ini, guru dapat memberikan ke siswa tidak hanya berupa pujian saja namun juga dapat dilakukan dengan memberikan hadiah memberikan *point plus* ke siswa yang melakukan hal-hal yang baik agar siswa lebih bersemangat dalam melakukan hal-hal yang baik dan sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang maksimal dalam pembelajaran dan menjauhkan siswa dari hal-hal yang negatif karena sering terjadi dalam pembelajaran disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar maka nilai siswa tersebut turun maka dari itu motivasi merupakan hal yang penting diberikan kepada siswa.

Dalam hal ini guru sebagai motivator harus mengetahui bentuk-bentuk masalah yang dialami oleh siswa yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa dan menurunnya motivasi dalam diri siswa dalam belajar karena jika motivasi dalam diri siswa tersebut rendah maka potensi

turunnya prestasi siswa dalam belajar akan ada. Guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali daerah belajar dalam diri siswa. Tugas guru PPKn adalah untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab serta tidak menyimpang dari norma atau peraturan yang berlaku pada masyarakat.

Cara guru PPKn dalam mencegah perilaku menyimpang di SMP N 2 Warkuk Oku Selatan

Penyimpangan perilaku siswa dan kenakalan siswa termasuk fenomena sosial yang kerap ditemukan pada sekolah. Fenomena ini memberikan tuntutan untuk guru agar bisa menyiapkan muridnya sehingga bisa menghadapi perkembangan zaman. Dengan demikian, peranan guru lebih besar dibandingkan menjadi pendidik saja. Guru harus mendidik sekaligus memberikan arahan untuk siswa dalam berperilaku yang disesuaikan pada aturan ataupun norma yang berlaku sehingga bisa memberi perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian ini peran yang dimaksud adalah bagaimana guru PPKn dalam mencegah perilaku menyimpang siswa agar membawa perubahan perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik lagi cara yang dilakukan guru PPKn di SMP N 2 Warkuk Oku Selatan dalam mencegah perilaku menyimpang siswa adalah dengan melakukan pendekatan terhadap siswa agar siswa dapat lebih terbuka kepada guru selalu mengingatkan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga tidak terjadinya penyimpangan memotivasi siswa Apabila ada siswa yang melakukan penyimpangan maka guru harus dapat membimbing siswa tersebut penanganan yang perlu dilakukan guru dalam menangani siswa yang melakukan perilaku menyimpang adalah dengan lebih bersahabat dengan siswa kemudian dapat memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan siswa tersebut dalam penanganannya guru tidak boleh melakukan dengan kekerasan dilakukan dengan cara yang baik. penanganan yang dilakukan harus dalam bentuk penanganan yang mendidik dengan adanya pencegahan perilaku menyimpang yang dilakukan guru, akan berdampak positif bagi siswa maupun sekolah kedepannya sehingga siswa yang terlibat perilaku yang menyimpang akan menjadi sadar dan tidak lagi melakukan hal-hal tersebut

Hambatan-Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang

Hambatan merupakan kendala atau halangan dalam melakukan sesuatu. Dalam pencegahan perilaku menyimpang siswa tentunya guru mengalami berbagai hambatan. hambatan yang dialami guru PPKn SMP N 2 Warkuk Oku Selatan dalam mencegah perilaku menyimpang siswa ada dua faktor yaitu yang pertama dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri terutama pada diri siswa terkadang banyak siswa yang menyepelkan guru dan malah menganggap guru tersebut sebagai guru yang galak, sehingga kadang dalam mengikuti pelajaran siswa tersebut sering menyepelkan pembelajaran tersebut. dan yang kedua faktor dari luar yaitu dengan orang tua siswa dan lingkungan luar. Terdapat orang tua siswa yang tidak mau hadir ke sekolah apabila dipanggil oleh pihak sekolah.

Dari berbagai hambatan-hambatan tersebut terdapat solusi yang dilakukan oleh guru. Solusi tersebut yaitu guru PPKn harus bersabar dan tetap bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang bijak, yaitu dengan adanya kerjasama dari pihak luar sekolah terutama pada orang tua siswa apabila mendapatkan undangan dari sekolah Orang tua juga diharuskan dapat hadir ke sekolah agar tahu permasalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut atau anaknya dan biasanya jika orang tua sudah dipanggil tiga kali oleh sekolah dan belum datang ke sekolah maka pihak sekolah akan datang ke rumah siswa tersebut sehingga dapat dikoordinasikan dengan orang tua dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk penyimpangan yang sering ditemukan di SMPN 2 Warkuk Oku Selatan yaitu tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, terlambat berangkat ke sekolah, dan membolos sekolah dimana perilaku tersebut terjadi karena faktor lingkungan, keluarga, maupun internal. Dalam mencegah perilaku penyimpangan tersebut, guru PPKn memiliki beberapa peran seperti guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai *director*, dan guru sebagai motivator,. Adapun cara guru PPKn dalam mencegah perilaku menyimpang siswa di SMPN 2 Warkuk Oku Selatan yaitu dengan mengarahkan siswa yang melakukan perilaku menyimpang kemudian memberikan teguran dan peringatan pada siswa agar tidak mengulangi perbuatan tersebut kemudian memberikan dukungan dan arahan apabila siswa mengalami masalah. Hambatan yang dialami guru PPKn di SMPN 2 Warkuk Oku yaitu penyebab penyimpangan berupa faktor internal sehingga sulit diatasi serta hambatan dari orang tua yang tidak bersikap kooperatif yaitu orang tua sibuk bekerja sehingga lupa mengingatkan

anak untuk sekolah tepat waktu. Orang tua juga sulit ditemui untuk pemberian arahan dan bimbingan pada perilaku anak.

Saran untuk kedepannya, pihak sekolah dapat meningkatkan dan memperketat sanksi ataupun himbauan sehingga siswa tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Untuk orang tua juga dapat bersikap kooperatif dalam mendidik anak untuk berperilaku sesuai norma dan aturan yang ada serta mendukung pertumbuhan anak sebagai generasi muda yang berkepribadian baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardiyansyah, H. *et al.* (2019) 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.21067/jmk>.
- Berutu, E.Y. (2018) 'Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar', *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(April), pp. 76–77.
- Djamarah, S.. and Zain, A. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, I. and Sri, K. (2013) *Pendidikan kewarganegaraan (civic education)*. Jember: Superior.
- Jaidi, R.O., Amalia, A.R. and Uswatun, D.A. (2021) 'Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al-Ummah Cibadak', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), pp. 757–766. Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1702>.
- Mauliya, A. (2019) 'Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget', *ScienceEdu*, II(2), p. 86. Available at: <https://doi.org/10.19184/se.v2i2.15059>.
- Miles and Huberman (1992) *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mustika, S. and Henny Vidia Effendy (2020) 'Hubungan lingkungan Sekolah Dengan Penyimpangan Perilaku Pada Remaja Awal Usia 13-14 Tahun Di SMPN Mojoanyar', *Journal of ners community*, 11(1), pp. 52–60.
- Praptiningsih (2020) 'Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina dan Mencegah Perilaku Menyimpang SMK PGRI III Salatiga', *Jurnal Waspada*, 2(3), pp. 12–23. Available at: <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/87/47>.
- Romanti, S. and Rohita, R. (2021) 'Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.587>.
- Sari, W.N., Murtono and Ismaya, E.A. (2021) 'Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat

belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), p. 1.

Saumi, N.N., Murtono, M. and Ismaya, E.A. (2021) ‘Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), pp. 149–155. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>.

Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet Ke-20*. Bandung: Alfabeta.